

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berlakunya Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah direvisi melalui Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menuntut perubahan paradigma dalam pendidikan dan pembelajaran, khususnya pada jenis dan jenjang pendidikan formal (Persekolahan). Perubahan tersebut harus pula diikuti oleh guru yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan pembelajaran di sekolah (didalam kelas maupun di luar kelas).

Komarudin dalam Trianto (2007:2) Salah satu perubahan pradigma pembelajaran adalah orientasi pembelajaran yang semula berpusat pada guru (*teacher centered*) beralih berpusat pada murid (*student centered*). Pendekatan yang semula lebih banyak bersifat tekstual berubah menjadi kontekstual. Semua perubahan tersebut dimaksudkan untuk memperbaiki mutu Pendidikan baik dari segi proses maupun hasil Pendidikan.

Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) pada saat ini adalah masih rendahnya daya serap peserta didik. Hal ini nampak rerata hasil belajar pesera didik yang senantiasa masih memprihatinkan. Prestasi ini tentunya merupakan hasil kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan tidak menyentuh ranah dimensi peserta didik itu sendiri, yaitu belajar yang sebenarnya (belajar untuk belajar). Dalam arti yang lebih sempit proses pembelajaran hingga saat ini masih memberikan dominasi guru dan belum memberikan akses bagi anak didik untuk berkembang secara mandiri.

Seseorang akan berhasil dalam belajar, kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan Pendidikan dan Pengajaran. Motivasi adalah Keinginan atau dorongan untuk belajar. Menurut Sardiman (2007:40) Motivasi meliputi dua hal, yaitu Mengetahui yang akan dipelajari dan Memahami mengapa hal tersebut patut dipelajari.

Dengan berpijak pada ke dua unsur motivasi inilah sebagai dasar permulaan yang baik untuk belajar. Sebab tanpa motivasi (tidak mengerti apa yang dipelajari dan tidak memahami mengapa hal itu perlu dipelajari) kegiatan belajar mengajar sulit untuk berhasil.

Berdasarkan observasi dari pengalaman dalam melaksanakan Kegiatan Praktek Mengajar (PPL) di Sekolah Dasar (SD) Negeri Larangan Kecamatan Kembaran, maka diperoleh suatu permasalahan dalam pembelajaran, yaitu yang menyangkut motivasi siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Dapat dikatakan demikian, karena kebanyakan siswa tidak antusias dan merasa malas saat mengikuti pelajaran PKn. Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas V mereka mengeklaim mata Pelajaran PKn dianggap sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan sehingga mereka tidak memiliki motivasi saat mengikuti mata pelajaran PKn

Motivasi sangatlah berpengaruh terhadap prestasi belajar. Hilangnya motivasi pada diri siswa saat mengikuti pelajaran PKn merupakan salah satu penyebab nilai ulang mereka rendah. Rendahnya nilai ulangan harian dapat

dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa kelas V SD Negeri Larangan mata pelajaran PKn selama satu semester dalam tahun ajaran 2008/2009 dan 2009/2010 adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Data Hasil Nilai ulangan harian semester I mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Kelas V SD Negeri Larangan Tahun Pelajaran 2008/2009, 2009/2010

Tahun Pelajaran	Kriteria	Nilai
2008/2009	Rata-Rata	70,42
	Terendah	52
	Tertinggi	100
2009/2010	Rata-Rata	69,28
	Terendah	50
	Tertinggi	100

Sumber : Dokumen SD Negeri Larangan

Berdasarkan daftar nilai PKn Siswa Kelas V SD Negeri Larangan tahun ajaran 2008/2009. Dapat diketahui nilai tertinggi 100, nilai terendah 52, nilai rata-rata 70,42. Tahun ajaran 2009/2010, diketahui bahwa nilai tertinggi 100, nilai terendah 50, nilai rata-rata 69,28. Dapat disimpulkan nilai dari tahun ajaran sebelumnya ke tahun ajaran berikutnya mengalami penurunan, padahal untuk Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) terus di tingkatkan.

Melihat rendahnya hasil belajar tersebut, maka guru harus berupaya untuk mencari solusi agar siswa mendapatkan nilai hasil belajar yang bagus.

Keberhasilan pengajaran dilihat dari hasil belajar siswa yang bagus, ditandai dengan meningkatnya nilai pelajaran setiap tahunnya dan presentase ketuntasan nilai mencapai kriteria ideal yaitu 85 % tuntas KKM.

Berdasarkan wawancara dengan siswa Kelas VB SD Negeri Larangan tanggal 14 September 2011. Mendapatkan hasil siswa cenderung malas belajar PKn. Hal ini dapat dilihat dari jarang nya siswa belajar PKn di rumah, mereka hanya belajar kalo ada Pekerjaan Rumah saja dan menganggap PKn adalah mata pelajaran yang isinya hapalan.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 17 September 2011 dengan guru kelas V SD Negeri Larangan, yaitu Ibu Hermi Sayekti, S.Pd.SD. Peneliti banyak mendapat pengalaman dan masukan. Saat penulis paparkan tentang hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 14 September 2011 dan melihat rendahnya hasil belajar yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Guru kelas memaparkan, rendahnya hasil belajar tersebut disebabkan saat pelajaran yang sifatnya mengembangkan ranah afektif/sikap. Belum pelajaran dimulai, siswa sudah menganggap bahawa mata pelajaran itu berisi hafalan yang harus dihafal dan sifatnya membosankan. Motivasi belajar mereka cenderung hilang saat mendengar mata pelajaran PKn, padahal motivasi sangat mempengaruhi prestasi belajar. Motivasi hilang karena dalam proses pembelajaran guru cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga dalam proses pembelajarannya masih berpusat pada guru. Hal ini menyebabkan siswa cenderung pasif saat pelajaran berlangsung, sehingga memicu rendahnya hasil nilai siswa pada mata

pelajaran PKn.

Keberhasilan belajar PKn lebih diutamakan pada sikap dan perubahan perilaku karena PKn berkaitan dengan moral dan watak seseorang dalam kehidupan tentunya ruang lingkup berbangsa dan bernegara. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran selain aspek kognitif dalam PKn lebih mengutamakan aspek afektif dan psikomotor. Dalam kenyataannya dapat dilihat bahwa motivasi dan prestasi siswa pada mata pelajaran PKn yang dicapai siswa masih rendah.

Motivasi siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Salah satu kegiatan pembelajaran yang menekankan berbagai kegiatan tindakan adalah menggunakan pembelajaran tertentu. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan cara yang teratur dan terpikir secara sempurna, untuk mencapai suatu tujuan pengajaran dan untuk memperoleh kemampuan dalam mengembangkan efektifitas belajar, yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik. Pembelajaran ini merupakan peran yang sangat penting untuk menentukan berhasil atau tidaknya tujuan yang diinginkan.

Terkait dengan mutu pendidikan, di SD masih rendah khususnya pada mata pelajaran PKn. Pemicu rendahnya hasil pembelajaran dikarenakan karena rendahnya motivasi belajar. sehingga hilangnya motivasi memicu rendahnya prestasi belajar, untuk mengatasi permasalahan tersebut maka salah satunya dengan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran *Talking Stick*.

Melalui pembelajaran *Talking Stick*, maka dapat mengusahakan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar dapat tercapai. Selain itu juga dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman peserta didik. Meningkatnya Motivasi pastinya akan menyebabkan prestasi belajarpun akan ikut naik.

Metode Pembelajaran *Talking Stick* adalah Metode pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan tongkat, siapa yang memegang tongkat wajib menjawab pertanyaan dari guru setelah siswa mempelajari materi pokoknya. Metode *Talking Stick* dipergunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang berorientasi pada terciptanya kondisi belajar melalui permainan tongkat yang diberikan dari satu siswa kepada siswa yang lainnya pada saat guru menjelaskan materi pelajaran dan selanjutnya mengajukan pertanyaan. Saat guru selesai mengajukan pertanyaan, maka siswa yang sedang memegang tongkat, itulah yang yang memperoleh kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Berdasarkan paparan di atas, maka peneliti melakukan penelitian di SD Negeri Larangan dengan judul ”Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar PKn Pada Materi Menaati Peraturan Perundang-undangan Melalui Metode Pembelajaran *Talking Stick* Di Kelas V SD N Larangan”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah melalui Metode Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan Motivasi belajar siswa di kelas V SD Negeri Larangan pada mata pelajaran PKn ?
2. Apakah melalui Metode Pembelajaran *Talking Stick* dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa di kelas V SD Negeri Larangan pada mata pelajaran PKn ?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan pokok di atas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mencakup tujuan umum dan tujuan khusus. Masing-masing tujuan tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode pembelajaran *talking stick* pada mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri Larangan.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian tindakan kelas ini adalah

- a. Untuk meningkatkan Motivasi belajar pada pelajaran PKn pokok bahasan menaati peraturan perundang-undangan kelas V SD Negeri Larangan.

- b. Untuk meningkatkan Prestasi belajar pada pelajaran PKn pokok bahasan menaati peraturan perundang-undangan kelas V SD Negeri Larangan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi peneliti, sekolah, guru dan siswa. Dimana penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat tersebut adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan alternatif untuk meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn melalui penerapan Metode pembelajaran *Talking Stick*.
- b. Sebagai dasar pemikiran untuk penelitian selanjutnya, baik oleh peneliti sendiri maupun peneliti-peneliti lainnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa:
 - 1) Meningkatkan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn sehingga motivasi dan prestasi belajarnya meningkat.
 - 2) Meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diajarkan guru.
- b. Bagi guru
 - 1) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.
 - 2) Meningkatkan keterampilan guru dalam penggunaan berbagai

Metode mengajar.

c. Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja guru.
- 2) Sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan serta ilmu pengetahuan mengenai cara belajar yang dapat menjadikan siswa lebih aktif dan interaktif.

